

Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2021

Resti Salsabila^{1*}, Erinos²

^{1, 2}, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

*Korespondensi: restisalsabila03@gmail.com

Abstract

This study aims to prove the effect of audit fees, audit tenure and educational specifications on audit quality in manufacturing companies in the Indonesian capital market. The sample size used was 44 companies. The data used is from 2017 to 2021, so the total amount of data processed is 220 observations. The data is obtained from the annual report published by the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is multiple regression while testing the hypothesis is done by statistical t-test. In accordance with the results of hypothesis testing, it was found that fee audits and education specifications individually have a positive and significant effect on audit quality in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange, while tenure audits have no significant effect on audit quality in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021.

Keywords: *audit fees; audit tenure; educational specifications; audit quality.*

How to cite

Salsabila, R., & Erinos. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2021. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 176-185. **DOI:** <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.14>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki ketergantungan yang kuat pada pemegang saham, karena tanpa aliran dana dari mereka, perusahaan tentu tidak dapat mengembangkan usahanya. Untuk menciptakan kenyamanan bagi pemegang saham perusahaan melakukan kegiatan audit. Suyanti et al., (2016) kegiatan audit dilakukan sebagai alat untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Kegiatan audit minimal dilakukan satu kali dalam setahun. Diharapkan dari kegiatan tersebut pemegang saham dan investor akan mendapatkan informasi yang berkualitas, sehingga dapat menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi pihak ketiga dalam berinvestasi di dalam perusahaan.

Penelitian Sari dan Devi (2018) menyatakan untuk mendapatkan informasi yang relevan, kegiatan audit yang dilakukan pada sebuah perusahaan harus berkualitas, yaitu

kegiatan audit yang kecil kemungkinan dari kecenderungan salah saji, manipulasi, atau pun bentuk kecurangan yang lain. Dalam rangka mendorong meningkatnya kualitas audit, maka kegiatan audit harus direncanakan secara optimal, dilakukan dengan etika moral yang tinggi, memiliki independensi yang tinggi hingga tingkat profesionalisme yang kuat dalam diri auditor yang melakukannya.

Kegiatan audit dilakukan oleh auditor yang berafiliasi dengan kantor akuntan public. Menurut Peraturan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 4 Tahun 2018 dijelaskan bahwa sebuah audit akan memberikan informasi yang berkualitas, ketika kantor akuntan public memiliki standar operasional kerja yang tinggi, selain auditor yang bekerja adalah individu yang jujur, independen, rasionalitas dan profesional dalam bekerja.

Penelitian Gozali dan Sulistiawan (2021) perubahan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor diantaranya adalah fee audit, audit tenure dan spesialisasi pendidikan yang di miliki auditor. Ketika seorang auditor mendapatkan fee yang tinggi dari pimpinan perusahaan, akan menjadi alat bagi manajer untuk membujuk auditor untuk menciptakan hasil audit yang sesuai dengan keinginan manajer, sehingga reputasi manajer akan tetap terjaga. Hal yang tidak jauh berbeda juga berlaku dengan audit tenure. Semakin panjang tenure audit yang dimiliki seorang auditor maka akan menurunkan kualitas audit, sedangkan auditor specification memiliki dua sisi mata uang yang berbeda terhadap perubahan kualitas audit.

Fee audit merupakan kompensasi yang diterima auditor dari perusahaan, atas terselenggaranya kegiatan audit (Najwa dan Syofyan, 2020) semakin besar fee audit yang diterima auditor, maka kedekatan auditor dengan manajer akan semakin kuat sehingga akan memperkecil kemungkinan akan adanya hasil audit yang berkualitas. Hal tersebut konsisten dengan hasil temuan Dewi dan Ariyanto (2017) mengungkapkan fee audit yang tinggi dapat menciptakan profesionalisme yang tinggi sehingga mendorong meningkatnya kualitas audit, tetapi juga dapat membuat kualitas audit semakin menurun. Ketika auditor berusaha untuk melindungi kepentingan manajer

Perubahan kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh audit tenure. Ketika seorang auditor memiliki masa perikatan yang lama di dalam sebuah perusahaan, diyakini kualitas audit akan menurun. Waktu yang panjang memperbesar kemungkinan akan adanya hubungan yang dinamis dan kuat antara manajer dengan auditor. Mereka akan saling menguntungkan kepentingan masing-masing, sehingga kondisi tersebut akan mengurangi mutu dari kualitas audit yang telah dilakukan perusahaan (Elisabeth dan Panjaitan, 2019)

Hasil penelitian Putu dan Dewi (2019) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan publik di Indonesia. Ketika masa kerja sama antara audit dengan manajer semakin panjang, relasi kerja yang profesional akan berubah menjadi sebuah hubungan yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan kepentingan kedua belah pihak, sehingga tenure audit yang panjang akan cenderung mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. (Elisabeth & Panjaitan, 2019).

Setiap perusahaan dipastikan akan menilai level dan konsentrasi pendidikan dari seorang auditor yang akan ditugas untuk melaksanakan audit. Arens et al., (2012) menyatakan education specification yang dimiliki auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Sunarsih (2017) menyatakan hal yang berlawanan dengan sejumlah peneliti, ketika seorang auditor memiliki pendidikan yang sejalan dengan profesi yang mereka miliki maka kualitas audit akan semakin menurun. Selanjutnya hasil penelitian Putu dan Dewi (2019) menyatakan spesifikasi pendidikan tidak mempengaruhi kualitas audit.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kegiatan audit yang menjadi tanggung jawab auditor, merupakan sebuah pekerjaan yang sulit, sehingga pekerjaan tersebut dihargai dengan fee yang tinggi (Yuniarti 2011). Ketika sebuah kegiatan audit dihargai tinggi oleh pemegang saham maka, kompensasi yang tinggi sebagai bentuk balas jasa, akan meningkatkan motivasi dan profesionalisme yang tinggi bagi auditor yang bertugas, sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Selanjutnya Nindita dan Siregar (2012) menyatakan terjadi korelasi positif yang kuat antara fee audit dengan kualitas auditor.

H₁: *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK. 01/2008 masa perikatan bagi auditor yang bertugas untuk melakukan kegiatan audit adalah empat kali periode tutup buku, dan masih memungkinkan untuk dilakukan perpanjangan. Peraturan tersebut mempertegas ketika masa perikatan yang terlalu panjang tidak baik untuk meningkatkan profesionalisme auditor sekaligus dapat mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian Permana, (2012) kerja sama yang terlalu panjang antara auditor dengan manajer, akan menciptakan keharmonisan kedua belah pihak yang akan menurunkan mutu dari informasi audit yang diterima oleh principal. Giri (2010) menemukan bahwa periode perikatan yang terlalu panjang relatif menurunkan kualitas audit. Siregar, dkk. (2012) masa kerja sama yang panjang akan menciptakan perilaku *opportunities* bagi auditor sehingga akan menurunkan kualitas audit:

H₂: *Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Spesialisasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kesesuaian bidang pendidikan dengan profesi yang dijalankan akan menciptakan kualitas pekerjaan yang baik (Kusharyanti 2003). Ketika memilih auditor diyakini stakeholders akan mengamati perjalanan pendidikan yang dimiliki oleh auditor, adanya kesesuaian pendidikan dengan profesi, diyakini akan memberikan hasil terbaik dalam bekerja.

Auditor yang memiliki pengetahuan akuntansi memiliki kemampuan yang lebih dinamis dalam melakukan audit (Fitriany, 2011). Walaupun demikian banyak auditor yang tidak memiliki spesifikasi pendidikan di bidang akuntansi sangat profesional dan teliti dalam melakukan tugasnya sehingga mendorong kualitas audit yang lebih baik dan sempurna. Hal tersebut dilakukan auditor sebagai pembuktian diri dan upaya untuk meningkatkan reputasi mereka.

H₃: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena bertujuan membuktikan pengaruh yang terbentuk antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang menjadi sampel adalah 44 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam metode tersebut sampel dipilih berdasarkan sejumlah kriteria, diantaranya perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan konsisten dari tahun 2017 sampai dengan 2021, selain itu perusahaan tersebut menggunakan mata uang

Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah serta perusahaan yang menyediakan informasi tentang seluruh variabel penelitian yang digunakan.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan go public di Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh melalui website www.idx.go.id. Data yang digunakan dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Peneliti ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen yang diukur dengan fee audit, tenure audit dan education specification.

Dalam mengukur kualitas audit digunakan manajemen laba, proksi yang digunakan adalah model modifikasi John, yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TA \text{ (total accruals)} = Net \text{ income} - Cash \text{ flow from operation} \dots \dots \dots (1)$$

Total *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) adalah:

$$\frac{TAt}{At-1} = \alpha_1 \frac{1}{At-1} + \alpha_2 \frac{\Delta REVt}{At-1} + \alpha_3 \frac{PPEt}{At-1} + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

$At-1$ = Total asset pada periode-1

$\Delta REVt$ = Perubahan pendapatan dalam periode t

$PPEt$ = *Gross Property, Plant, and Equipment*

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien Regresi

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA = \alpha_1 \frac{1}{At-1} + \alpha_2 \frac{\Delta REVt - \Delta RECT}{At-1} + \alpha_3 \frac{PPEt}{At-1} + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

$\Delta RECT$ = Perubahan piutang dalam periode t

Selanjutnya dapat dihitung nilai *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DAC_{it} = \frac{TAt}{At-1} - \frac{TAt}{At-1} - NDA \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

DAC_{it} = *Discretionary accruals* pada periode t

NDA = *Non discretionary accruals*

Untuk variabel fee audit peneliti menggunakan pengukuran dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian dari Non Big Four ke Big Four atau sebaliknya sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor yang berafiliasi dengan KAP tertentu, Tenure audit juga diukur dengan dummy 1 bagi perusahaan yang memperpanjang masa perikatan auditor atau telah memiliki masa perikatan > 4 tahun sedangkan 0 auditor yang tidak memiliki masa perikatan diatas 4 tahun. Untuk mengukur education specification juga diukur dengan menggunakan dummy yaitu 1 untuk ketua dewan komisaris yang memiliki pendidikan dibidang akuntansi sedangkan 0 untuk ketua akuntansi yang memiliki pendidikan diluar akuntansi dan keuangan.

Metode analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda yang dapat dimodelkan seperti terlihat di bawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (5)$$

$$KA = \beta_0 + \beta_1 FA + \beta_2 TN + \beta_3 ES + e \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

KA = Kualitas audit
FA = Fee Audit
TN = Tenure
ES = Education Specification

Prosedur pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik. Pada proses pengolahan data dilakukan proses pencarian df $n - k$ pada tingkat kesalahan 0.05. Selain itu sebelum dilakukan pengujian hipotesis juga dilakukan analisis R-square dan uji F-statistik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *fee audit*, *audit tenure* dan *education specification* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Sebelum dilakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dan informasi. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan diperoleh prosedur pengamabilan sampel terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	154	100
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Tepat Waktu	(41)	(26.62)
Jumlah perusahaan manufaktur tidak menggunakan mata Rupiah	(31)	(20.13)
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak memnenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan	(35)	(22.73)
Total	44	28.57

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilkukan diketahui jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 (tahun dasar) berjumlah 154 perusahaan. Setelah dilakukan identifikasi diketahui 26.62% perusahaan manufaktur baru listing di tahun 2018 sehingga tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap sepanjang pada periode observasi. Selain itu 20.13% perusahaan manufaktur teridentifikasi tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai alat pembayaran dalam melakukan transaksi atau pun pembuatan laporan keuangan, dari proses identifikasi juga diketahui 22.73% perusahaan tidak memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan, sehingga jumlah perusahaan yang di ikutsertakan dalam proses pengolahan data lebih lanjut mencapai 28.57% dari total seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Tahapan pertama yang dilaksanakan sebelum dilakukan pengujian hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan model Residual. Hasil pengujian terlihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas

		ARESID
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2624
	Std. Deviation	.53727
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.072
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas dengan model Residual terlihat nilai *asympt sig (2-tailed)* yang dimiliki variabel ARESID adalah sebesar 0.055. Nilai *asympt sig (2-tailed)* tersebut jauh diatas atau sama dengan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal. Dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Prosedur persyaratan kedua sebelum dilakukan pengujian hipotesis adalah memastikan seluruh variabel independen tidak saling berkorelasi, sehingga penting untuk dilakukan pengujian multikolinearitas terlihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fee Audit	.651	1.536
	Audit Tenure	.828	1.207
	Education Spesification	.713	1.402

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sesuai dengan hasil pengujian multikolinearitas diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki nilai Toleransi > 0.10 serta nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas, dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Prosedur ketiga yang dilakukan untuk mengurangi bias pada analisis regresi yang akan dilakukan adalah menguji gejala serial korelasi yang dilakukan dengan Durbin Watson analisis, seperti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.139 ^a

a. Predictors: (Constant), Education Spesification, Audit Tenure, Fee Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1.139. Nilai Durbin Watson yang diperoleh berada diantara dua kuadran yaitu $-2 \leq 1.139 \leq 3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau pun negatif didalam model regresi yang akan di analisis. Oleh sebab itu tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Prosedur terakhir yang harus terpenuhi adalah terbebasnya seluruh variabel yang akan dianalisis pada penyimpangan heteroskedastisitas. Sesuai dengan hasil pengolahan yang telah dilaksanakan diperoleh uraian terlihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.357	.265		1.348	.179
Fee Audit	-.284	.149	-.177	-1.898	.059
Audit Tenure	.059	.110	.044	.537	.592
Education Spesification	-.072	.266	-.024	-.272	.786

a. Dependent Variable: ARESID

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas Glejser diketahui masing-masing variabel independen telah memiliki nilai sig diatas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang akan dibentuk kedalam sebuah model persamaan regresi telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas, dengan demikian proses pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Setelah seluruh asumsi pengujian regresi terpenuhi maka analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dapat dilakukan seperti terlihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	P-Value	Kesimpulan
Constanta	0.368		
Fee Audit	0.290	0.000	Acceptance
Audit Tenure	-0.055	0.835	Rejected
Education Spesification	0.081	0.000	Acceptance
R-square	0.424		
F-statistic	0.000		

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,424. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa variabel *fee audit*, *audit tenure* dan *education spesification* hanya mampu memberikan variasi kontribusi untuk mempengaruhi perubahan kualitas audit yang diukur dengan praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 42.40% sedangkan sisanya sebesar 57.60% kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini. Hasil analisis juga menunjukkan model yang akan dianalisis fit, karena secara bersama sama *fee audit*, *audit tenure* dan *education specification* berpengaruh terhadap kualitas audit ($P < 0.05$). Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan t-statistik terlihat bahwa *fee audit* dan *education spesification* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ($P < 0.05$) sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif tapi tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Fee audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi *fee audit* yang diterima auditor dari manajer atau pimpinan perusahaan akan meningkatkan praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Permatasari dan Astuti (2019) yang menyatakan *fee audit* yang semakin tinggi akan mempermudah manajer untuk mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang menjaga reputasi agen (manajer) sehingga mendorong meningkatnya praktek manajemen laba atau akan menurunkan kualitas audit di dalam perusahaan. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Novrilia et al., (2019) serta hasil penelitian Oscar (2019) yang sama-sama menemukan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang diukur dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama disebabkan ketika terjadi kenaikan *fee audit* yang diterima auditor, tentu kenaikan *fee* tersebut telah didahului oleh negoasiasi antara manajer dengan auditor, sehingga ketika *fee audit* dinaikan, auditor tentu juga harus memenuhi sejumlah prosedur atau pun syarat yang harus mereka penuhi kepada manajer, perjanjian yang melibatkan manajer dengan auditor tentu memperbesar kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba dalam perusahaan. Diyakini auditor akan melindungi kepentingan agen, dengan melakukan manipulasi informasi, sehingga praktek manajemen laba semakin kuat kemungkinan terjadinya.

Pengaruh *Audit tenure* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan perubahan *tenure audit* tidak mempengaruhi praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Temuan yang diperoleh didukung oleh hasil penelitian Hermatika dan Triani (2022) yang menyatakan perubahan *tenure audit* bukanlah satu-satunya variabel yang mempengaruhi praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian Puspitasari dan Nugrahanti (2016) menyatakan perubahan *tenure audit* lebih disebabkan oleh prestasi positif yang ditorehkan auditor, sehingga tidak mempengaruhi perubahan kualitas audit yang diukur dengan praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis keempat terjadi karena sebagian besar auditor yang mendapatkan perpanjangan masa perikatan (*tenure audit*) disebabkan karena prestasi yang mereka raih, untuk meningkatkan transparansi informasi dan mendorong kualitas audit yang lebih baik, dan sikap independen yang ditunjukkannya dalam melakukan kegiatan audit dalam perusahaan. Oleh sebab itu tidak selamanya *audit tenure* mempengaruhi praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Selain itu hasil yang diperoleh juga menunjukkan masih terdapatnya sejumlah variabel lainnya yang tidak digunakan dalam model penelitian saat ini yang juga mempengaruhi praktek manajemen laba seperti family ownership, kepemilikan dewan komisaris dalam perusahaan dan sebagainya.

Pengaruh *Education Specification* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan *education specification* yang dimiliki ketua dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh menunjukkan semakin banyak auditor yang memiliki spesifikasi di bidang akuntansi dan keuangan maka kecenderungan terjadinya praktek manajemen laba akan semakin tinggi. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian Permatasari dan Astuti (2019) menemukan *education specification* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, konsistensi hasil penelitian diperoleh oleh Lidya dan Darmayanti (2021) menemukan bahwa *education specification* yang dimiliki auditor akan mempermudah mereka melakukan sejumlah kecurangan untuk melindungi kepentingan agen.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan ketika auditor yang menjalin perikatan dengan perusahaan memiliki spesifikasi di bidang akuntansi atau pun manajemen maka kecenderungan bagi mereka untuk melakukan manipulasi informasi untuk melindungi kepentingan agen semakin tinggi. Melalui pengetahuan dan pengalamannya di bidang akuntansi mempermudah bagi auditor untuk melakukan kecurangan dan menghindari risiko yang mungkin terjadi. Oleh sebab itu ketika *education specification* yang dimiliki auditor semakin sejalan dengan bidang akuntansi besar kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba, ketika auditor tersebut memiliki kedekatan dengan agen (manajer).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan fee audit dan *education specification* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang diamati dari manajemen laba, dengan demikian hipotesis pertama dan kedua ditolak karena tidak konsisten dengan uraian teori sedangkan tenure audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan terutama berkaitan dengan masalah endogeniti, mengingat fee audit, tenure audit dan *education specification* memiliki kontrol variabel yang relatif berkorelasi dengan error data sehingga mengakibatkan model regresi tidak sepenuhnya fit. Selain itu tidak semua perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, kondisi tersebut mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan untuk menambahkan beberapa variabel baru yang juga mempengaruhi perubahan praktek manajemen laba seperti profesionalisme, demographic diversity auditor dan berbagai variabel lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya juga harus memperhatikan masalah endogeneity dalam penelitian karena akan mempengaruhi akurasi hasil penelitian yang akan diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens Alvin, Randal J, Elders, & Mark, S, B. (2012). Auditing and Assurance Services an Integrated Approach. In *McGraw-Hill* (14 Edition, Vol. 66). Prentice-Hall.
- Dewi, N. P. A. P., & Ariyanto, D. (2017). Fee Audit Memoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2244–2272. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29368>
- Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, Dan Corporate Governance Terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern. *Jurnal Manajemen*, 5, 1–12.
- Gozali, J. L., & Sulistiawan, D. (2021). Mampukah Keberadaan KAP Besar Meningkatkan Relevansi Nilai Laba. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 14(1), 163–170.
- Hermatika, V. P., & Triani, N. N. A. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/10275%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/10275/8373>
- Lidya Eka Putri, & Darmayanti, Y. (2021). Pengaruh Usia, Pendidikan, Etnis, Tenure Dan Board Ownership Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 107–121. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v16i2.47>
- Najwa, V. A., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, dan Audit Fee terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2726–2739.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.73>
- Oscar, J. (2019). Pengaruh Fee Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 - 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 711–719.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Puspitasari, A., & Nugrahanti, Y. W. (2016). Pengaruh hubungan politik, ukuran KAP, dan audit tenure terhadap manajemen laba riil. *Journal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 27–43. <https://doi.org/10.9744/jak.18.1.27-43>
- Putu Purnama Dewi, & A. A. T. M. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Media Bima Ilmiah*, 13(7), 1–11.
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 2(2), 298–306.
- Sekaran, U. (2017). *Research Methods for Business A Skill Building Approach* (14th ed.). John Wiley & Sons Inc.
- Sunarsih, N. M. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor, Jumlah Komite Audit Dan Pendidikan Ketua Komite Audit Terhadap Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–13. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/178>
- Suyanti, T., Halim, A., & wulandari, retno. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–23.